



**EFEKTIVITAS KEMITRAAN PUBLIK PRIVAT DALAM
PENGELOLAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU,
KECAMATAN PASANGKAYU**

**Rahmawati Halim, Syarif Permana Salingkat, Richard F. Labiro, Miftah Amalia,
Anang Ma'ruf, Nur Aini Bakri, Siti Nuraziza, Rendy Kurniawan, Usman Meinar,
Desyha Nabilla**

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: rahmawatihlim1972@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: spsalingkat@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: labirorichard@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: amaliamiftah2@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: anangmaruf150802@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nur.aini2005@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nurazizasiti902@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: rendywawan23@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: usman.uss003@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: meinarbasmintjalaganti@gmail.com

Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nabiladesyah@gmail.com

Universitas Tadulako

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kemitraan publik privat dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Martajaya Kecamatan Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori efektivitas menurut Richard M. Steers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan publik privat dalam program pemberdayaan masyarakat sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan komunikasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi dan kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, Kemitraan Publik Privat, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract This study aims to determine the effectiveness of public-private partnerships in managing community empowerment programs in Desa Martajaya, Kecamatan Pasangkayu. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The theory used in this study is the effectiveness theory proposed by Richard M. Steers. The results showed that the public-private partnership in community empowerment programs has been running quite well, although there are still obstacles such as limited community participation and less optimal communication. Therefore, better coordination and cooperation between the government, private sector, and community are needed so that the program can run more effectively and sustainably.

Keywords: Effectiveness, Public-private Partnership, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran sektor swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Community Development (Comdev). Dalam perspektif administrasi publik,

***EFEKTIVITAS KEMITRAAN PUBLIK PRIVAT DALAM PENGELOLAAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU,
KECAMATAN PASANGKAYU***

keterlibatan perusahaan merupakan bentuk kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor privat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Program CSR dan Comdev hadir sebagai upaya perusahaan memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, maupun pemberdayaan masyarakat.

Menurut George R. Terry, administrasi adalah proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan program CSR dan Comdev sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses perencanaan hingga pengawasannya. Dengan demikian, program CSR tidak hanya dinilai dari adanya bantuan sosial, tetapi bagaimana program tersebut dirancang sesuai kebutuhan masyarakat.

Desa Martajaya di Kecamatan Pasangkayu memiliki masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal. Sebagai desa di sekitar wilayah operasional perkebunan, Desa Martajaya memiliki hubungan erat dengan aktivitas industri di Kabupaten Pasangkayu. Namun, dalam perkembangannya masih ditemukan persoalan sosial seperti keterbatasan fasilitas, kebutuhan peningkatan kualitas SDM, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat yang belum optimal.

Di sisi lain, PT Pasangkayu sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Melalui program CSR dan Comdev, perusahaan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi Desa Martajaya melalui empat pilar program CSR. Keberadaan perusahaan tidak hanya memanfaatkan sumber daya daerah, tetapi juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Menurut Riant Nugroho, kebijakan publik yang baik harus mampu memberikan manfaat nyata melalui implementasi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR dan Comdev PT Pasangkayu perlu dianalisis untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan, tingkat kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan Desa Martajaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas program CSR dan Comdev agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pengembangan masyarakat (Community Development) merupakan bagian integral dari CSR yang lebih berfokus pada proses pembangunan aktif berbasis keterlibatan lokal. Pendekatan ini diarahkan untuk memandirikan masyarakat melalui peningkatan kapasitas ekonomi, edukasi, dan sosial-kesehatan agar tidak terus-menerus bergantung pada bantuan perusahaan.

Keberhasilan program Comdev ditentukan oleh penggunaan pendekatan partisipatif secara berkala. Pertemuan konsultatif dengan pemangku kepentingan (pemerintah desa, tokoh masyarakat, ibu PKK, dan kader) memastikan masyarakat memahami, menyetujui, dan merasakan manfaat langsung, sehingga memperkuat dukungan sosial (social license

to operate) bagi perusahaan.

Pertemuan konsultatif dengan pemangku kepentingan (pemerintah desa, tokoh masyarakat, ibu PKK, dan kader) memastikan masyarakat memahami, menyetujui, dan merasakan manfaat langsung, sehingga memperkuat dukungan sosial (social license to operate) bagi perusahaan.

Sebagai anak perusahaan dari PT Astra Agro Lestari Tbk, acuan keberlanjutan PT Pasangkayu terintegrasi penuh ke dalam Astra Triple-P Strategy (People, Planet, Public Contribution) yang sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep ini diturunkan ke dalam 4 pilar utama program:

Astra Kreatif (Pilar Ekonomi): Berfokus pada kemandirian ekonomi melalui pendanaan, pembinaan, pelatihan UMKM, serta diversifikasi usaha berbasis kelompok komoditas lokal guna memperluas pasar. Di Desa Martajaya, indikator ini diwujudkan melalui penguatan kelompok UMKM masyarakat lokal.

Astra Sehat (Pilar Kesehatan): Berfokus pada perbaikan fasilitas kesehatan dasar, penurunan angka stunting, pemberian Makanan Tambahan (PMT), pelatihan, serta insentif untuk kader Posyandu binaan. Di Desa Martajaya, pilar ini diaplikasikan melalui renovasi/perbaikan sarana posyandu.

Astra Cerdas (Pilar Pendidikan): Berwujud donasi sarana prasarana sekolah, pelatihan kompetensi guru, bantuan operasional, serta pemberian beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi maupun kelompok masyarakat adat/rentan demi memperkuat akses edukasi.

Astra Hijau (Pilar Lingkungan): Berfokus pada pengelolaan lingkungan terpadu, donasi fasilitas sanitasi, dan penyediaan akses air bersih bagi kelurahan/desa yang membutuhkan kelayakan konsumsi. Di Desa Martajaya, fokus utama pilar ini mencakup realisasi infrastruktur sarana air bersih.

Infrastruktur, Sosial, dan Keagamaan (Pilar Tambahan): Sebagai bentuk kontribusi publik tambahan (Public Contribution) berupa bantuan darurat bencana, perbaikan akses jalan/drainase fasilitas umum, serta penyerahan perlengkapan sarana ibadah demi menjaga hubungan harmonis antarpemangku kepentinga. Dalam praktiknya, program CSR dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembangunan fasilitas umum, bantuan pendidikan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan usaha masyarakat. Melalui program-program tersebut, perusahaan diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan sosial dan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan.

Dengan demikian, Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan.

***EFEKTIVITAS KEMITRAAN PUBLIK PRIVAT DALAM PENGELOLAAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU,
KECAMATAN PASANGKAYU***

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan efektivitas kemitraan publik privat dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Martajaya Kecamatan Pasangkayu.

Populasi dan sampel penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan publik privat di Desa Martajaya Kecamatan Pasangkayu, baik pihak pemerintah, perusahaan, maupun masyarakat penerima manfaat program.

Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dipilih karena dianggap mengetahui informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Adapun informan penelitian terdiri dari:

1. Pemerintah Desa Martajaya.
2. Pihak perusahaan atau tim CSR perusahaan.
3. Tokoh masyarakat.
4. Tokoh pemuda.
5. Masyarakat penerima manfaat program pemberdayaan.
6. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam program.

PT Pasangkayu mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Community Development (Comdev) melalui pendekatan yang terstruktur, mengacu pada Astra Agro Sustainability Aspirations yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Astra Triple-P Strategy (People, Planet, Public Contribution). Di Desa Martajaya, yang merupakan wilayah Ring-1 perusahaan, implementasi ini diturunkan ke dalam pilar-pilar utama sebagai berikut:

Astra Sehat (Kesehatan)

Implementasi pilar ini difokuskan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar masyarakat, khususnya dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan angka stunting. PT Pasangkayu secara berkala menyalurkan dana Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk pemenuhan gizi balita serta memberikan insentif bagi kader Posyandu binaan di Desa Martajaya. Langkah ini bertujuan meningkatkan motivasi kader dan kualitas pelayanan di Posyandu.

Astra Hijau (Lingkungan)

Pada aspek lingkungan, implementasi diarahkan pada penyediaan akses sanitasi dan kebutuhan dasar yang layak. Salah satu program riil yang dijalankan adalah pembangunan

dan perbaikan sarana air bersih. Program ini menyasar area pemukiman warga Desa Martajaya yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses air bersih layak konsumsi.

Astra Kreatif (Ekonomi)

Program peningkatan ekonomi masyarakat dilakukan melalui skema Comdev berbasis kemitraan. Perusahaan memberikan dukungan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal di Desa Martajaya melalui bantuan modal usaha, pelatihan, atau pelibatan dalam rantai pasok lokal. Hal ini bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi pasca-operasi (exit strategy).

Astra Cerdas (Pendidikan)

Melalui pilar pendidikan, PT Pasangkayu berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan formal di sekitar konsesi. Meskipun fokus wilayah operasional juga mencakup area adat seperti sekolah binaan untuk anak Suku Bunggu di wilayah sekitar, di Desa Martajaya program ini diwujudkan melalui bantuan sarana prasarana sekolah, beasiswa, serta bantuan operasional demi menjamin keberlangsungan pendidikan dasar yang inklusif.

Kontribusi Publik (Infrastruktur dan Keagamaan)

Di luar 4 pilar utama, perusahaan juga responsif terhadap kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat. Menjelang hari raya besar seperti Idul Fitri, PT Pasangkayu menyalurkan bantuan perlengkapan ibadah ke masjid-masjid di Ring-1, termasuk di Desa Martajaya, sebagai bentuk menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Untuk menilai efektivitas program, analisis dilakukan dengan mengukur keselarasan antara kebutuhan riil masyarakat (community needs) dengan output program yang dihasilkan oleh PT Pasangkayu:

Dampak Sektor Kesehatan (Penurunan Stunting)

Penyaluran PMT dan insentif kader posyandu terbukti efektif meningkatkan angka partisipasi ibu dan balita untuk datang ke Posyandu setiap bulannya. Intervensi gizi secara langsung ini berdampak positif pada pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, sehingga mampu meminimalisasi risiko stunting di Desa Martajaya secara signifikan.

Dampak Sektor Lingkungan (Sarana Air Bersih)

Bantuan infrastruktur sarana air bersih memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi karena menyentuh kebutuhan paling mendasar (basic needs) masyarakat. Dampak langsungnya adalah peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, penurunan potensi penyakit bawaan air (seperti diare), serta efisiensi pengeluaran rumah tangga warga yang sebelumnya harus membeli air bersih untuk konsumsi harian.

Dampak Sektor Ekonomi (Kemandirian UMKM)

Bantuan pembinaan ekonomi melalui Astra Kreatif memberikan dampak berupa diversifikasi pendapatan masyarakat sekitar kebun. Masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada sektor buruh harian sawit, melainkan mampu membuka peluang usaha mandiri yang menyerap tenaga kerja lokal di Desa Martajaya.

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN PUBLIK PRIVAT DALAM PENGELOLAAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU,
KECAMATAN PASANGKAYU**

Secara umum, program CSR yang dijalankan telah berhasil memberikan social license to operate (izin sosial untuk beroperasi) bagi PT Pasangkayu, sekaligus mengurangi ketergantungan sosial ekonomi masyarakat terhadap eksistensi perusahaan secara bertahap melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dalam perjalanannya, pelaksanaan program Comdev dan CSR PT Pasangkayu di Desa Martajaya dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal:

Faktor Pendukung:

Pendekatan Partisipatif yang Terstruktur: Sebelum program dijalankan, tim CSR PT Pasangkayu melakukan pertemuan konsultatif dengan pemangku kepentingan (Pemerintah Desa Martajaya, tokoh masyarakat, dan kader). Hal ini memastikan program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Komitmen Manajemen dan Regulasi yang Jelas: Adanya kebijakan keberlanjutan (Sustainability Policy) Astra Agro yang ketat (seperti komitmen menghormati HAM dan tanggung jawab sosial) serta kepatuhan terhadap regulasi UU No. 40 Tahun 2007, membuat alokasi anggaran dan sumber daya manusia untuk CSR bersifat reguler dan terjamin.

Respon Positif Masyarakat: Keterbukaan masyarakat Desa Martajaya untuk bekerja sama dalam pengelolaan bantuan (misalnya pengelolaan sarana air bersih secara swadaya) menjaga keberlanjutan pemanfaatan fasilitas program.

Faktor Penghambat:

Tantangan Infrastruktur dan Geografis: Kondisi cuaca ekstrem (seperti curah hujan tinggi yang memicu banjir di beberapa titik wilayah Pasangkayu) sering kali menghambat mobilisasi penyaluran bantuan fisik maupun pelaksanaan program lapangan. Hal ini menuntut alokasi alat berat perusahaan untuk berkolaborasi dengan Pemkab dalam penanganan kedaruratan, yang kadang menggeser lini masa program reguler.

Keterbatasan Kapasitas Kelembagaan Lokal: Dalam program pemberdayaan ekonomi (UMKM) atau pengelolaan fasilitas umum, kelompok masyarakat lokal kadang masih membutuhkan pendampingan yang intensif dan berulang karena keterbatasan pemahaman manajemen organisasi atau pembukuan keuangan.

Potensi Konflik Tata Ruang / Lahan: Aktivitas operasional perusahaan, seperti pembersihan atau pembuatan parit keliling di sekitar batas konsesi yang dekat dengan fasilitas publik (misalnya sekolah), jika tidak dikomunikasikan secara intensif melalui pendekatan partisipatif

DAFTAR REFERENSI

Andrini, S., & Subono, S. (2020). Efektivitas Kemitraan Pemerintah dan Swasta (Public Private Partnership) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 8(2), 145-154.

Buditrianto, A., & Wahyudi, E. (2021). Model Kemitraan Publik Swasta (Public-Private Partnership) dalam

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN PUBLIK PRIVAT DALAM PENGELOLAAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MARTAJAYA KABUPATEN PASANGKAYU,
KECAMATAN PASANGKAYU**

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Kesehatan. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 9(1), 34-47.

Marta, R., & Siregar, H. (2022). Akuntabilitas dan Efektivitas Program Kemitraan Pemerintah dan Korporasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ring-1 Perusahaan Kelapa Sawit. Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Asasi), 20(2), 112-125.

Nugroho, Riant. (2014). Public Private Partnership: Konsep dan Teori Manajemen Kemitraan Pemerintah dan Swasta. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Pratama, D. A., & Roziqin, A. (2023). Komunikasi dan Koordinasi Aktor dalam Public-Private Partnership untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Jurnal Tata Sejuta, 9(2), 201-215.

Suryono, Agus. (2019). Analisis Teori Efektivitas Richard M. Steers dalam Menilai Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Jurnal Reformasi Administrasi, 6(1), 12-23.

Terry, George R., & Leslie W. Rue. (2019). Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.